

Pelatihan pembuatan keripik jamur tiram dan *digital marketing* di Kelurahan Watubangga kecamatan Baruga Kendari Sulawesi Tenggara

Kristin Lita Wati, Wa Rita*, Nindy Ade Marsalena, I Wayan Sudarsana, Nur Aisyah, Inten Suhartien, Ridha Taurisma Lajaria, Mariani, Lucia Evianti Patulak, Muhamad Farih, Imran, Wa Ode Dien Indalestari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sulawesi Tenggara
Email: *warita637@gmail.com

ABSTRAK

Laporan pengabdian kepada masyarakat ini memaparkan pelaksanaan program pelatihan pembuatan keripik jamur tiram dan pemasaran digital di Kelurahan Watubangga, Kecamatan Baruga, Kendari, Sulawesi Tenggara. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan meningkatkan keterampilan teknis dalam produksi keripik jamur tiram yang berkualitas tinggi, serta memberikan pengetahuan mengenai pemasaran produk melalui platform digital. Program ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing produk masyarakat di era digital. Peserta dilatih dalam proses pembuatan keripik jamur tiram yang higienis, pengemasan yang menarik, serta memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk promosi produk. Pelatihan ini juga mencakup pembuatan konten, fotografi produk, dan interaksi dengan pelanggan secara profesional melalui alat digital. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan produksi dan pemahaman pemasaran digital peserta, yang memberdayakan mereka untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha kecil berbasis produk lokal dan menjadi model bagi kegiatan serupa di wilayah lainnya

Kata Kunci: pelatihan keripik jamur tiram, pemasaran digital, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

This community service report presents the implementation of a training program on the production of oyster mushroom chips and digital marketing in Watubangga Village, Baruga District, Kendari, Southeast Sulawesi. The training aimed to empower the local community by enhancing their technical skills in producing high-quality mushroom chips and equipping them with essential knowledge on using digital platforms for marketing. The program was designed to address local economic potentials and improve the competitiveness of community products in the digital age. Participants learned about the hygienic processing of mushrooms into chips, packaging, and leveraging social media and e-commerce platforms for effective product promotion. The training also covered the importance of content creation, product photography, and customer interaction through digital tools. The results indicate a significant increase in both the production skills of participants and their understanding of digital marketing, empowering them to reach broader markets and improve their economic welfare. This program is expected to contribute to the development of local small businesses and serves as a model for similar initiatives in other regions.

Keywords: community empowerment, digital marketing, oyster mushroom chips training

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian dikenal sebagai sumber mata pencaharian bagi mayoritas masyarakat, yang sebagian besar bergantung pada sektor yang sangat penting dalam perekonomian Nasional. Hal ini ditunjukkan oleh kontribusi masyarakat yang dominan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mencapai tujuan pembangunan, terutama dalam meningkatkan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan (Hartini, et al 2023).

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk berbagai jenis tanaman dan bahan pangan yang dapat diolah menjadi makanan bernutrisi tinggi. Salah satu bahan pangan yang memiliki nilai gizi tinggi adalah jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Kandungan proteinnya yang melimpah menjadikan jamur tiram sebagai sumber pangan alternatif yang setara dengan susu, jagung, dan kacang-kacangan (Chang & Miles, 2004; Jayachandran et al., 2017).

Di Kelurahan Watubangga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, jamur tiram telah menjadi salah satu komoditas pangan yang banyak tersedia dan dibeli dari luar untuk kemudian diolah oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Watubangga memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis olahan jamur. Namun, meskipun ketersediaan bahan baku jamur cukup terjamin, pemanfaatannya di tingkat masyarakat masih tergolong rendah. Minimnya keterampilan dalam pengolahan produk dan terbatasnya wawasan tentang pemasaran menjadi kendala utama dalam meningkatkan nilai tambah jamur tiram di daerah ini.

Kondisi ini membuka ruang kolaborasi antara masyarakat dan kalangan akademik, khususnya mahasiswa, dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi lokal. Mahasiswa, melalui program pengabdian masyarakat, dapat mengambil peran penting dalam memberikan pelatihan pengolahan jamur menjadi produk siap saji, membantu pengemasan yang menarik, serta memperkenalkan strategi pemasaran digital yang sesuai dengan tren pasar saat ini.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan, khususnya dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah pelatihan "Pembuatan Keripik Jamur Tiram dan Digital Marketing" yang dilaksanakan di Kelurahan Watubangga. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam mengolah jamur tiram menjadi produk olahan bernilai tambah, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dasar mengenai strategi pemasaran digital. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memproduksi keripik jamur tiram yang higienis dan berkualitas tinggi, sekaligus memahami cara memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce sebagai sarana promosi dan distribusi produk secara lebih luas.

Menurut Chambers (1997), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam memanfaatkan potensi yang ada guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks ini, pengembangan keterampilan masyarakat untuk mengolah jamur tiram menjadi produk bernilai tambah menjadi sangat relevan.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan keripik jamur tiram sangat mudah diperoleh dan tergolong memiliki harga yang sangat ekonomis atau dapat dikatakan murah. Jamur tiram dapat tumbuh subur di daerah beriklim tropis, sehingga cocok dibudidayakan di berbagai wilayah Indonesia (Arafat et al., 2019). Budidaya jamur tiram yang tidak mengenal musim memungkinkan untuk dipanen setiap saat. Hal ini menjadikan jamur tiram sebagai bahan baku yang sangat stabil sepanjang tahun. Selain itu, jamur tiram cukup toleran terhadap lingkungan dan tidak memerlukan persyaratan khusus untuk membudidayakannya, yang memungkinkan budidaya jamur tiram dijadikan sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan bagi masyarakat.

Keterjangkauan bahan baku dan kemudahan budidaya jamur tiram menjadikannya bahan yang sangat cocok untuk diolah menjadi produk seperti keripik. Dalam konteks pembuatan keripik jamur tiram, teori yang dikemukakan oleh Arafat et al. (2019) menunjukkan bahwa budidaya jamur tiram memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, mengingat faktor-faktor seperti kemudahan perolehan bahan baku dan harga yang ekonomis. Dengan demikian, keripik jamur tiram dapat menjadi alternatif produk yang bernilai tambah, berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya yang relatif mudah dan tidak bergantung pada musim.

Dalam aspek pemasaran, digital marketing memberikan solusi yang efektif dan efisien untuk memperluas jangkauan pasar produk lokal. Menurut Kotler dan Armstrong (2012), pemasaran adalah proses menciptakan nilai bagi pelanggan serta membangun hubungan yang kuat guna memperoleh imbal balik dari pelanggan. Hal ini diperkuat oleh Kurtz (2008) yang mendefinisikan pemasaran sebagai fungsi organisasi yang bertugas menciptakan, mengkomunikasikan, dan menyampaikan nilai kepada konsumen. Sejalan dengan itu, Hermawan (2012) menekankan bahwa digital marketing yang menggunakan platform berbasis internet memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau konsumen secara lebih luas, dengan biaya lebih rendah serta kemampuan menyimpan dan mengolah informasi secara akurat. Oleh karena itu, penggabungan keterampilan produksi dan strategi pemasaran digital menjadi kunci penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak langsung bagi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pengembangan bagi mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini. Mahasiswa dari Program Studi Perdagangan Internasional Universitas Sulawesi Tenggara memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan akademis mereka dalam praktek langsung, memperkuat keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan yang berbasis pada kebutuhan lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberi manfaat kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan kreativitas mahasiswa, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah sosial ekonomi di lingkungan sekitar.

Dengan memanfaatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah produk lokal dan kemampuan mahasiswa dalam merancang serta mengimplementasikan program pengabdian, diharapkan hasil dari pelatihan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan baik bagi ekonomi lokal maupun pengembangan kapasitas mahasiswa sebagai agen perubahan di masa depan.

Pelatihan ini dirancang sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengolah jamur tiram menjadi produk keripik berkualitas tinggi dan memahami dasar-dasar pemasaran digital. Menurut Fellows (2017), inovasi dalam pengolahan pangan dapat memberikan nilai tambah signifikan pada produk hasil pertanian lokal, yang pada gilirannya memperkuat daya saing produk di pasar. Dalam konteks ini, pengolahan jamur tiram menjadi keripik tidak hanya meningkatkan

kualitas produk, tetapi juga membuka peluang untuk memperkenalkan produk tersebut ke pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam pengolahan, tetapi juga memfasilitasi peserta untuk memanfaatkan teknologi digital guna memperkenalkan dan memasarkan produk mereka, sesuai dengan pandangan Fellows (2017) tentang pentingnya inovasi dalam memperkuat posisi produk lokal di pasar yang kompetitif.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan pembuatan keripik jamur tiram dan pemasaran digital di Kelurahan Watubangga, Kecamatan Baruga, Kendari. Metode penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan keterampilan produksi dan pemahaman pemasaran digital masyarakat setempat. Metode yang digunakan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.1. Tahap Persiapan

1. Pertemuan dengan Masyarakat

Sebelum pelatihan dilaksanakan, dilakukan pertemuan dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan dari program serta memberikan materi terkait. Pertemuan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang sama antara pihak penyelenggara dan masyarakat mengenai apa yang akan dicapai dalam program ini. Materi yang diberikan mencakup pengenalan tujuan program, manfaat yang akan didapatkan oleh masyarakat, serta penjelasan mengenai langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan pelatihan. (Gambar 1).

2. Penyusunan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil survei, modul pelatihan disusun untuk mencakup dua topik utama: pembuatan keripik jamur tiram dan pemasaran digital. Modul ini dirancang dengan pendekatan praktis, menggunakan gambar, dan langkah-langkah teknis yang jelas agar mudah dipahami oleh peserta. Materi tentang pemasaran digital juga diintegrasikan dengan studi kasus dan contoh-contoh praktik terbaik agar peserta dapat melihat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penyediaan Bahan dan Alat

Bahan-bahan seperti jamur tiram segar, tepung, minyak goreng, bumbu tambahan, dan alat-alat pengolahan lainnya disiapkan untuk mendukung sesi praktik. Selain itu, perangkat untuk pelatihan digital marketing, seperti komputer, laptop, dan akses internet, juga dipersiapkan guna memastikan kelancaran sesi pemasaran digital.



Gambar 1. Tahap persiapan: Pertemuan dengan Masyarakat untuk menjelaskan tujuan dari program

2.2. Tahap Pelaksanaan

1. Pelatihan Pembuatan Keripik Jamur Tiram

Pada tahap ini, peserta diajarkan tentang tahapan proses produksi keripik jamur tiram yang meliputi: pembersihan bahan baku, pemotongan, pencampuran bumbu, penggorengan, hingga pengemasan. Fokus pelatihan adalah pada kebersihan, pengendalian kualitas produk, serta teknik pengemasan yang menarik

agar produk memiliki daya saing di pasar. Peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan setiap tahapan dengan bimbingan dari instruktur.

2. Pelatihan Pemasaran Digital

Di sesi ini, peserta diajarkan cara menggunakan platform digital untuk memasarkan produk mereka (Gambar 2). Materi yang disampaikan meliputi cara membuat konten yang menarik, pengambilan foto produk yang berkualitas, penulisan deskripsi produk, serta pengelolaan akun media sosial bisnis seperti Facebook dan Instagram. Peserta juga diberikan wawasan tentang pengelolaan toko online dan cara berinteraksi dengan konsumen melalui media sosial. Instruksi diberikan dengan simulasi langsung sehingga peserta dapat langsung mencoba dan mempraktikkan keterampilan pemasaran digital.



Gambar 2. Pemberian Materi Digital Marketing

3. Simulasi dan Praktik Langsung

Selama pelatihan, peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan, baik dalam produksi keripik jamur tiram maupun pemasaran digital (Gambar 3). Peserta diminta untuk membuat konten pemasaran berupa foto produk dan deskripsi yang menarik, serta memasarkan produk melalui media sosial yang telah disediakan.



Gambar 3. Bimbingan terhadap Masyarakat dalam pembuatan keripik Jamur



Gambar 4. Dokumentasi bersama masyarakat/peserta pelatihan

2.3. Tahap Evaluasi

1. Penilaian Hasil Produksi

Evaluasi dilakukan terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta selama sesi praktik. Aspek yang dinilai meliputi kualitas rasa, tekstur, kebersihan produk, dan daya tarik kemasan. Instruktur memberikan umpan balik kepada peserta mengenai kelebihan produk yang dihasilkan, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas produk. Standar kebersihan juga menjadi salah satu item evaluasi penting. Kegiatan produksi yang higienis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam evaluasi. Hasil dari sesi produksi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan bahan baku dan proses pembuatan, guna menghasilkan produk yang aman dan berkualitas.

2. Evaluasi Dampak Pelatihan

Evaluasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan pelatihan dengan mengamati sejauh mana peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh, termasuk kemampuan mereka dalam membuat keripik jamur dengan kualitas yang baik. Instruktur melakukan wawancara langsung dengan peserta untuk menilai kemampuan mereka dalam memproduksi, mengemas, dan memasarkan keripik jamur. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kemampuan peserta dalam memanfaatkan pemasaran digital untuk meningkatkan pendapatan. Dengan evaluasi yang berlangsung selama pelatihan, dapat dipantau secara real-time apakah keterampilan yang diajarkan dapat diterapkan dengan baik, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian lokal.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, baik dari segi rasa maupun penampilan. Namun, masih ada beberapa peserta yang perlu meningkatkan konsistensi dalam proses pengolahan, seperti mengatur suhu penggorengan untuk mendapatkan tekstur yang lebih renyah

Metode penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi secara menyeluruh proses, hasil, dan dampak dari pelatihan yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, umpan balik peserta, dan evaluasi produk akan dianalisis untuk menentukan efektivitas pelatihan serta memberikan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pelatihan pembuatan keripik jamur tiram dan pemasaran digital di Kelurahan Watubangga memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat setempat. Beberapa hasil utama yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan Keterampilan Produksi Kripik Jamur Tiram

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan dasar tentang pengolahan jamur tiram. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu menguasai setiap tahapan produksi dengan

baik, mulai dari pembersihan bahan baku, pemotongan, pencampuran bumbu, penggorengan, hingga pengemasan. Peserta juga diajarkan untuk menjaga kebersihan dalam proses produksi, yang sangat penting untuk menghasilkan produk yang higienis dan berkualitas.

Keterampilan yang diperoleh ini memberikan keuntungan ekonomi langsung bagi masyarakat. Dengan keterampilan yang baru, mereka dapat mengolah jamur tiram menjadi produk bernilai tambah yang dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual jamur tiram mentah. Selain itu, kualitas produk yang lebih baik dan kemasan yang menarik juga dapat meningkatkan daya saing produk di pasar.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Pemasaran Digital

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Watubangga adalah keterbatasan pengetahuan tentang pemasaran produk secara digital. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang masih mengandalkan metode pemasaran tradisional, seperti menjual produk secara langsung ke tetangga atau di pasar lokal. Namun, setelah pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara memasarkan produk mereka melalui media sosial dan platform e-commerce.

Peserta kini mampu membuat konten pemasaran yang menarik, seperti foto produk dengan pencahayaan yang baik, penulisan deskripsi produk yang persuasif, dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat memperluas pasar, menjangkau pelanggan yang lebih luas, bahkan di luar daerah mereka, sehingga membuka peluang untuk peningkatan pendapatan.

3.2. Pembahasan

Dukungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Setempat

Pelatihan ini memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kelurahan Watubangga, terutama dalam mengoptimalkan potensi lokal dan memperkenalkan konsep pemasaran modern. Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan bagaimana kegiatan ini mendukung pertumbuhan ekonomi setempat:

1. Peningkatan Pendapatan Melalui Diversifikasi Produk

Dengan adanya keterampilan baru dalam mengolah jamur tiram menjadi keripik, masyarakat dapat meningkatkan nilai jual produk mereka. Jamur tiram yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk segar kini dapat diproses menjadi keripik yang lebih tahan lama dan memiliki daya jual lebih tinggi. Produk olahan ini juga dapat dipasarkan dengan harga yang lebih menguntungkan, yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan keluarga. Diversifikasi produk seperti ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, yang sebelumnya tidak dapat dijangkau dengan metode pemasaran konvensional.

2. Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Pemasaran Digital

Pemasaran digital berperan penting dalam mengembangkan usaha kecil dengan cara mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk lokal. Melalui pelatihan ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, dan marketplace e-commerce. Dengan menggunakan platform ini, produk keripik jamur tiram yang diproduksi oleh masyarakat dapat dikenal oleh lebih banyak konsumen, baik di tingkat lokal maupun luar daerah. Pemasaran digital juga memungkinkan pelaku usaha untuk berinteraksi lebih langsung dengan konsumen, memperoleh feedback, dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Selain itu, pengetahuan tentang pemasaran digital memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan iklan berbayar, analitik sosial media, dan pengelolaan toko online secara lebih efektif. Dengan demikian, produk mereka dapat lebih terlihat di pasar yang lebih besar, yang berpotensi meningkatkan volume penjualan dan mempercepat pertumbuhan usaha lokal.

3. Penciptaan Lapangan Kerja Baru

Dengan adanya usaha baru berbasis pengolahan jamur tiram, masyarakat setempat dapat menciptakan peluang kerja baru. Misalnya, beberapa peserta pelatihan yang telah memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk memproduksi keripik jamur tiram dapat membuka usaha kecil yang melibatkan anggota keluarga atau masyarakat sekitar. Pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan skala produksi dan daya saing produk. Usaha ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga dapat mendorong terbentuknya ekonomi berbasis komunitas yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

4. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Pelatihan ini juga mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan peserta. Dengan pengetahuan yang diperoleh, mereka tidak hanya mampu memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri, tetapi juga dapat mengeksplorasi peluang baru dalam bisnis. Sebagai contoh, beberapa peserta mengungkapkan minat untuk memperluas usaha mereka dengan mengembangkan varian produk baru berbasis jamur tiram, seperti keripik rasa khas lokal, yang dapat menarik lebih banyak pelanggan.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat keterampilan manajerial mereka dalam mengelola usaha, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan dan hubungan pelanggan. Semua ini mengarah pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat setempat, yang menjadi dasar bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan di masa depan.

Kegiatan pelatihan ini terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan masyarakat Kelurahan Watubangga, baik dalam hal produksi keripik jamur tiram yang berkualitas maupun pemanfaatan pemasaran digital untuk memperluas pasar. Kontribusi yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat sangat signifikan, terutama melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha berbasis produk lokal. Dengan penerapan keterampilan baru ini, masyarakat setempat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal yang berkelanjutan. Pelatihan ini juga membuka peluang untuk inisiatif pengembangan usaha lainnya yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, yang akan memperkuat ekonomi masyarakat di masa depan.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan pembuatan keripik jamur tiram dan pemasaran digital yang dilaksanakan di Kelurahan Watubangga, Kecamatan Baruga, Kendari, telah berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat setempat dalam mengolah jamur tiram menjadi produk bernilai tambah serta memperkenalkan konsep pemasaran digital yang efektif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan produksi keripik jamur yang higienis, berkualitas tinggi, serta pemahaman pemasaran digital melalui platform media sosial dan e-commerce. Pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja baru melalui diversifikasi produk dan perluasan pasar. Selain itu, program ini mendorong pemberdayaan masyarakat dan pengembangan jiwa kewirausahaan yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan daya tarik produk dan memperluas pasar, disarankan untuk mengembangkan varian produk baru berbasis jamur tiram, seperti keripik dengan rasa khas lokal atau inovasi produk turunan lainnya. Ini dapat menciptakan diferensiasi produk yang lebih kuat di pasar.

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Oleh karena itu, disarankan agar pengabdian ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai program studi yang relevan, untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program ini di masa mendatang.

Dengan adanya pelatihan dan dukungan berkelanjutan, diharapkan masyarakat Kelurahan Watubangga dapat terus meningkatkan keterampilan dan kemampuan berwirausaha mereka, serta lebih siap untuk menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, A., Puspitasari, D. I., & Wagino, W. (2019). Sistem pengendalian suhu dan kelembaban kumbung jamur tiram secara realtime menggunakan ESP8266. *Jurnal Fisika FLUX*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.20527/flux.v1i1.5928>
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.
- Fellows, P. (2017). *Food processing technology: Principles and practice*. CRC Press.
- Hartini, I., Malian, I., & Sholiha, E. (2023). Peranan sektor pertanian dalam perencanaan pembangunan ekonomi. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 5(1), 683–700. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.6079>
- Hermawan. (2012). *Komunikasi pemasaran*. Erlangga.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Dasar-dasar pemasaran (Jilid 1)*. Prenhalindo.
- Kurtz, D. L. (2008). *Pengantar bisnis kontemporer (Buku 1)*. Salemba Empat.